

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting baik sebagai bahasa agama maupun sebagai alat komunikasi pada tingkat internasional. Dalam kurikulum madrasah dan sekolah dasar Islam, penguasaan *mufrodāt* atau kosakata merupakan fondasi yang paling utama bagi setiap siswa. Tanpa perbendaharaan kata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan yang besar dalam memahami teks maupun berbicara menggunakan bahasa Arab (Hermawan, 2011:142). Siswa juga akan merasa terhambat saat mencoba menulis dalam bahasa asing tersebut karena keterbatasan kata yang mereka miliki. Oleh karena itu, penguasaan kosakata dasar menjadi kunci sukses bagi keberlanjutan pembelajaran bahasa Arab pada jenjang yang lebih tinggi (Nuha, 2012:85).

Namun, realita yang terjadi di lapangan seringkali menunjukkan bahwa bahasa Arab dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat sulit oleh siswa. Banyak siswa merasa bahwa mempelajari bahasa ini membosankan dan kurang menarik untuk diikuti secara intensif (Taufik, 2011:63). Di SD Integral Hidayatullah Salatiga, khususnya pada kelas IV, siswa sebenarnya berada pada fase perkembangan operasional konkret. Pada masa ini, anak-anak sangat membutuhkan stimulasi melalui suara dan gambar agar proses pembelajaran menjadi lebih berkesan (Piaget dalam Slavin, 2011:150). Tanpa adanya rangsangan yang tepat, siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti setiap materi yang disampaikan oleh guru di kelas (Arsyad, 2011: 28).

Pihak lembaga pendidikan pada dasarnya memiliki target agar seluruh siswa mampu memahami teks atau percakapan berbahasa Arab dengan baik. Siswa juga diharapkan mampu mempraktikkan kemampuan bahasa tersebut dalam interaksi harian di lingkungan sekolah. Target capaian pembelajaran menekankan bahwa siswa harus memahami pelajaran melalui empat keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) serta menguasai komponen pendukungnya secara integratif (Effendy, 2005:78). Akan tetapi, fakta yang ditemukan pada

lokasi penelitian menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup nyata antara target dan hasil. Berdasarkan hasil test pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dan hasil wawancara dengan guru bahasa arab kelas IV, siswa kelas IV di sekolah tersebut masih kesulitan dalam memahami teks bahasa Arab karena minimnya hafalan kosakata yang mereka miliki.

Masalah minimnya hafalan kosakata (*mufrodāt*) ini membawa dampak domino yang cukup serius bagi perkembangan akademik siswa di masa depan. Keterbatasan perbendaharaan kata tidak hanya menghambat kemampuan komunikasi jangka pendek, tetapi juga melemahkan fondasi kognitif siswa dalam memahami struktur tata bahasa (*qawā'id*) dan teks-teks literatur yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya (Nuha, 2012:88). Jika siswa terus mengalami kesulitan dalam menghafal *mufrodāt*, maka mereka akan semakin sulit memahami pelajaran bahasa Arab secara keseluruhan. Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menemukan cara agar siswa lebih mudah dalam mengingat setiap kata baru. Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran atau teks apabila mereka memiliki simpanan hafalan kosakata yang memadai di dalam ingatan mereka. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi dalam penyampaian materi agar beban hafalan siswa menjadi lebih ringan dan menyenangkan.

Keterlibatan emosional peserta didik dalam aktivitas kelompok (seperti bernyanyi dan permainan kartu) secara psikologis menumbuhkan rasa percaya diri dan mereduksi kecemasan bahasa (*language anxiety*) pada anak (Arsyad, 2024 : 45). Ketika anak-anak dihadapkan pada tantangan mempelajari kosakata baru dari bahasa asing yang cenderung kompleks, lingkungan kelas yang kaku sering kali memicu hambatan afektif berupa rasa takut salah, malu, dan tertekan secara verbal. Intervensi taktis melalui media musikal yang dipadukan dengan permainan kartu manipulatif mampu mendobrak dinding kecemasan tersebut dengan cara mengalihkan fokus ketegangan kognitif siswa ke dalam atmosfer kompetisi interpersonal yang santai dan suportif. Suasana joyful learning yang terbangun dari interaksi antarteman sejawat ini memicu pelepasan hormon endorfin yang meningkatkan kenyamanan psikologis anak, sehingga mereka menjadi lebih berani berpartisipasi aktif, melafalkan bunyi kata secara lantang, dan mengeksplorasi kemampuan bahasa mereka tanpa bayang-bayang kegagalan

akademis.

Keberhasilan implementasi metode aktif di kelas menuntut kompetensi pedagogik guru bahasa Arab yang matang dalam mengorganisasikan media gambar, mengontrol laju fokus siswa, dan mengukur evaluasi capaian secara presisi (Pertwi, 2024:112). Peran seorang pendidik profesional dalam ruang lingkup kelas eksperimen bukan lagi sekadar sebagai penyampai materi searah (*transmitter of knowledge*), melainkan sebagai dirigen dan fasilitator yang mengendalikan dinamika instruksional secara terukur. Kemampuan mengombinasikan stimulus auditori dari lagu dan stimulus visual dari kartu gambar memerlukan keterampilan manajemen kelas yang tinggi, terutama dalam menyeimbangkan antusiasme motorik anak usia dasar agar tidak bergeser menjadi kegaduhan yang kontraproduktif. Ketika guru mampu menata ritme transisi antarmedia secara mulus, menjaga fokus perhatian anak kelompok bawah, serta menerapkan instrumen evaluasi berkala yang valid, maka bias-bias pembelajaran dapat diminimalisasi. Pada akhirnya, kematangan pedagogik inilah yang menjadi variabel kunci yang menjamin bahwa perubahan skor hasil belajar siswa dari kondisi awal ke kondisi akhir benar-benar merepresentasikan keberhasilan metodologis yang objektif di lapangan.

Penguasaan *mufrodāt* menurut Hermawan merupakan unsur bahasa yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh pembelajar bahasa asing (Hermawan, 2014:15). Hal ini bertujuan agar siswa memperoleh kemahiran dalam berbicara dan menulis dengan lancar sesuai konteksnya. Selain itu, Thu'aimah menekankan bahwa penguasaan kosakata bukan sekadar kegiatan menghafal kata secara mandiri (Thu'aimah, 1989:42). Kemampuan yang sebenarnya adalah bagaimana siswa dapat menggunakan kata tersebut dalam struktur kalimat yang benar atau dalam sebuah konteks tertentu. Penjelasan ini menunjukkan bahwa cara mengajarkan kosakata harus menyentuh aspek penggunaan dan bukan hanya sekadar ingatan sesaat.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan semangat belajar siswa adalah dengan menerapkan metode bernyanyi atau *ghinā'*. Shoimin menyatakan bahwa metode bernyanyi dapat mengarahkan siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar di dalam kelas (Shoimin, 2014:22). Hal ini dikarenakan musik mampu mempengaruhi keadaan emosional dan kognitif

seseorang sehingga materi pelajaran menjadi lebih mudah diserap. Menurut Hamid, metode bernyanyi sangat cocok untuk mengajarkan kosakata bahasa Arab kepada anak-anak karena dapat menghilangkan rasa bosan (Hamid, 2011:31). Selain itu, ritme dalam lagu membantu siswa dalam melatih pelafalan atau makhārijul hurūf secara lebih alami dan menyenangkan.

Selain metode bernyanyi, penggunaan media visual seperti *flashcard* juga dianggap sangat efektif dalam membantu daya ingat siswa. Arsyad mendefinisikan *flashcard* sebagai kartu kecil yang berisi gambar atau teks yang digunakan untuk melatih ketepatan siswa (Arsyad, 2011:119). Media ini berfungsi sebagai isyarat visual yang dapat memicu respon cepat dari siswa saat melihat gambar tertentu. Susilana dan Riyana menjelaskan bahwa keunggulan utama dari kartu ini terletak pada sifatnya yang sangat praktis (Susilana dan Riyana, 2009:91). Kartu tersebut dapat dibawa ke mana saja dan mampu mengasah daya ingat jangka pendek melalui pengulangan yang dilakukan secara intensif.

Kombinasi antara metode bernyanyi dan penggunaan *flashcard* didasarkan pada sebuah teori yang disebut sebagai kecerdasan majemuk. Teori yang dikemukakan oleh Gardner ini memandang bahwa setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda-beda satu sama lain. Dengan menggabungkan kecerdasan musikal melalui nyanyian dan kecerdasan visual melalui kartu, maka proses pembelajaran melibatkan lebih banyak area otak. Deporter dalam tulisannya menjelaskan bahwa semakin banyak indra yang terlibat dalam belajar, maka semakin tinggi pula tingkat ingatan siswa (Deporter, 2010:54). Penggunaan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dipercaya mampu meningkatkan retensi informasi terhadap materi pelajaran secara signifikan.

Pemilihan metode bernyanyi (*ghinā'*) dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik psikologis anak usia dasar yang secara alami menyukai nada dan irama. Melalui nyanyian, materi kosakata yang bersifat abstrak dapat diubah menjadi rangkaian ritme yang familier di telinga anak, sehingga mempermudah proses retensi informasi tanpa menciptakan ketegangan kognitif (Suyanto, 2010:82). Namun, stimulus auditori dari nyanyian tidak akan bermakna optimal jika tidak didukung oleh penguat visual yang konkret. Oleh karena itu, penggunaan media *flashcard* diintegrasikan sebagai jembatan yang menghubungkan bunyi kata dengan representasi objek nyatanya secara langsung.

Sifat *flashcard* yang taktil, berwarna, dan berbasis permainan (*game-based*) mampu memicu respons spontan dan memperkuat ingatan jangka pendek menjadi memori jangka panjang melalui teknik pengulangan (*drill*) yang dinamis (Sadiman dkk., 2012:95). Kombinasi interaktif antara aspek auditori-musikal dan visual-spatial ini secara metodologis mampu mengaktifkan belahan otak kiri dan kanan secara seimbang, sehingga menciptakan jalur ganda (*dual-coding*) dalam penyimpanan informasi kognitif anak.

Penetapan siswa kelas IV SD Integral Hidayatullah Salatiga sebagai subjek penelitian juga didasarkan pada pertimbangan transisi perkembangan akademik yang krusial. Secara psikologis, anak usia 9-10 tahun (umumnya berada di kelas IV) sedang berada di puncak fase operasional konkret, di mana mereka mulai dituntut memahami konsep-konsep bahasa asing yang lebih kompleks, namun struktur kognitifnya masih sangat bergantung pada keberadaan objek fisik dan lingkungan yang menyenangkan (Desmita, 2014:118). Di samping itu, dalam struktur kurikulum bahasa Arab tingkat dasar, kelas IV merupakan gerbang awal pengenalan tata bahasa dan perluasan konsep *mufrodāt* secara formal setelah melewati fase pengenalan dasar di kelas rendah (Kurikulum Kemenag dalam Muhaimin, 2020:64). Jika pada fase transisi penting ini siswa mengalami kegagalan atau trauma akademik akibat metode hafalan konvensional yang monoton, maka motivasi belajar mereka pada jenjang kelas V dan VI akan menurun drastis. Oleh karena itu, intervensi taktis melalui kombinasi metode bernyanyi dan *flashcard* di kelas IV menjadi urgensi metodologis yang vital untuk menyelamatkan keberlanjutan prestasi belajar bahasa Arab siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan saran mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran yang bersifat interaktif bagi siswa sekolah dasar. Salah satu ide yang muncul adalah penggunaan permainan bahasa yang dikaitkan dengan pendekatan humanistik dalam proses belajar (Soeparno, 1988:67). Selain itu, terdapat pula peneliti yang telah membahas mengenai pengembangan instrumen untuk menilai penguasaan kosakata secara lebih luas. Berbagai upaya tersebut dilakukan untuk mencari jalan keluar atas rendahnya minat siswa dalam mempelajari bahasa asing. Namun, sebagian besar dari kajian tersebut masih berfokus pada pengembangan perangkat secara umum tanpa melihat dampak kombinasi dua metode secara spesifik.

Kenyataan dalam literatur saat ini menunjukkan bahwa mayoritas penelitian masih berpusat pada analisis buku ajar atau hambatan belajar saja. Banyak peneliti yang lebih tertarik melakukan analisis kesalahan (*error analysis*) pada tulisan siswa (Tarigan, 2011:104). Di sisi lain, penelitian yang bersifat eksperimen untuk menguji efektivitas gabungan antara bernyanyi dan *flashcard* masih sangat jarang ditemukan. Belum ada penelitian eksperimen yang secara langsung mengukur perbandingan dampak kombinasi metode tersebut terhadap peningkatan *mufrodāt* siswa. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar kuat mengapa penelitian ini perlu dilakukan di sekolah dasar terkait.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti nyata mengenai sejauh mana pengaruh kombinasi metode tersebut terhadap kemampuan siswa di kelas. Melalui pendekatan yang menyenangkan, diharapkan siswa tidak lagi merasa tertekan saat harus menghafal banyak kata dalam bahasa Arab (Hamied, 2017:59). Fokus utama dari kegiatan ini adalah melihat perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya penggabungan metode tersebut. Jika terbukti efektif, maka model pembelajaran ini dapat menjadi rekomendasi bagi guru bahasa Arab lainnya di tingkat sekolah dasar. Hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan tidak lagi berpusat pada guru (*teacher-centered*) semata.

Guru di SD Integral Hidayatullah Salatiga diharapkan mampu mengadopsi teknik ini untuk mempermudah penyampaian materi *mufrodāt* yang sulit. Dengan adanya media *flashcard*, guru dapat melakukan permainan tebak gambar yang memicu daya kompetisi positif di antara para siswa (Indriana, 2011:83). Ditambah dengan metode bernyanyi, suasana kelas akan menjadi lebih cair dan emosi siswa menjadi lebih positif selama belajar. Keberhasilan dalam penguasaan kosakata dasar ini nantinya akan menjadi modal utama bagi siswa untuk naik ke tingkat pemahaman yang lebih kompleks.

Proses pengulangan atau *drill* yang ada pada media *flashcard* juga sangat mendukung daya ingat jangka panjang siswa secara bertahap. Ketika siswa melihat gambar sambil menyanyikan sebutan benda tersebut, maka ingatan akan melekat lebih kuat di dalam memori mereka. Penggabungan rangsangan auditori dan visual ini merupakan aplikasi dari teori kode ganda (*dual coding theory*) yang mampu mengatasi kejenuhan cara mengajar konvensional (Paivio dalam Mayer,

2005:210). Jika metode konvensional terus dipertahankan, maka dikhawatirkan prestasi belajar bahasa Arab siswa akan terus mengalami penurunan. Oleh sebab itu, transformasi metode belajar menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditunda lagi demi kemajuan pendidikan bahasa.

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas pembelajaran *mufrodāt* dengan menggabungkan dua metode sekaligus. Metode yang akan digabungkan adalah metode bernyanyi dan penggunaan media *flashcard* dalam satu rangkaian proses belajar. Peneliti ingin melihat bagaimana respon siswa dan sejauh mana peningkatan hafalan mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan model baru ini. Dengan adanya pengujian ini, maka akan diketahui apakah kombinasi tersebut benar-benar memberikan dampak positif atau tidak. Semua proses ini dilakukan demi meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di SD Integral Hidayatullah Salatiga agar lebih optimal.

Berdasarkan seluruh paparan mengenai kondisi lapangan dan kebutuhan akan inovasi pembelajaran tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan sebuah pengujian ilmiah. Peneliti ingin membuktikan secara kuantitatif apakah penggunaan lagu dan kartu gambar dapat menjadi solusi atas masalah minimnya hafalan siswa (Sugiyono, 2017:246). Upaya ini dilakukan agar target kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan warna baru dalam teknik pengajaran bahasa Arab bagi anak usia dasar. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Kombinasi Metode Bernyanyi dan *flashcard* Terhadap Penguasaan *mufrodāt* Bahasa Arab Siswa Kelas IV SD Integral Hidayatullah Salatiga".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bahasa Arab dianggap sulit dan membosankan oleh siswa.
2. Siswa kurang antusias dan pasif dalam pembelajaran.
3. Terjadi kesenjangan antara target pembelajaran dan hasil belajar siswa.
4. Penguasaan *mufrodāt* siswa masih rendah.
5. Metode konvensional kurang efektif pada keterbatasan waktu belajar.

6. Penelitian eksperimen tentang kombinasi metode bernyanyi dan *flashcard* masih jarang dilakukan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan mendalam, masalah dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Subjek Penelitian: Terbatas pada siswa kelas IV SD Integral Hidayatullah Salatiga.
2. Objek Penelitian: Difokuskan pada penguasaan *mufrodāt* (kosakata) bahasa Arab siswa.
3. Metode yang Digunakan: Penggabungan antara metode bernyanyi (ghinā') dan penggunaan media visual *flashcard*
4. Indikator Keberhasilan: Melihat efektivitas melalui perbandingan hasil belajar (peningkatan hafalan) sebelum dan sesudah penerapan kombinasi metode tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi dan tujuan penelitian, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa setelah menggunakan kombinasi metode bernyanyi dan *flashcard* dalam pembelajaran *mufrodāt*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan kombinasi metode bernyanyi dan media *flashcard* terhadap peningkatan penguasaan *mufrodāt* bahasa Arab pada siswa kelas IV SD Integral Hidayatullah Salatiga.
2. Untuk mengetahui besarnya peningkatan hafalan *mufrodāt* siswa antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan (eksperimen).

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan bahasa Arab, khususnya mengenai inovasi strategi pembelajaran untuk anak usia dasar (fase operasional konkret).
  - b. Menjadi referensi atau landasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai penggabungan metode auditif (bernyanyi) dan visual (*flashcard*).
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa: Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, dan membantu siswa meningkatkan daya ingat terhadap kosakata bahasa Arab tanpa merasa terbebani.
  - b. Bagi Guru: Memberikan alternatif model pembelajaran yang variatif dan inovatif dalam mengajarkan *mufrodāt*, sehingga target kurikulum sekolah dapat tercapai lebih optimal.
  - c. Bagi Sekolah: Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di SD Integral Hidayatullah Salatiga melalui penyediaan media dan metode yang kreatif.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas, menyeluruh, dan sistematis mengenai alur penyusunan penelitian ini, naskah skripsi dibagi ke dalam lima bab utama yang saling berkaitan, ditambah dengan bagian awal dan bagian akhir laporan. Pada bagian awal skripsi, naskah mencakup halaman judul, lembar persetujuan dan pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, abstrak (dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan/atau bahasa Inggris), kata pengantar, serta daftar-daftar kelengkapan yang terdiri dari daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian ini berfungsi sebagai pemenuhan aspek formal akademik sekaligus mempermudah pembaca dalam menavigasi isi laporan.

Selanjutnya, isi utama penelitian dijabarkan secara rinci yang dimulai dari BAB I: PENDAHULUAN. Bab ini merupakan fondasi dasar yang menguraikan konteks pembentuk penelitian. Di dalamnya dibahas mengenai latar belakang

masalah yang menjelaskan urgensi penguasaan *mufrodāt* bagi anak usia dasar serta kesenjangan nyata yang ditemukan antara target kurikulum dan hasil belajar aktual di SD Integral Hidayatullah Salatiga. Atas dasar kesenjangan tersebut, dilakukan identifikasi masalah untuk memetakan akar penyebab masalah seperti metode konvensional guru yang monoton dan rendahnya daya ingat siswa. Guna menjaga kedalaman kajian, ditentukan batasan masalah yang memfokuskan penelitian hanya pada ruang lingkup siswa kelas IV, penguasaan kosakata dasar, dan penerapan kombinasi metode bernyanyi serta media *flashcard*. Bab ini kemudian merumuskan arah uji melalui rumusan masalah yang mempertanyakan efektivitas dan pengaruh intervensi tersebut, yang kemudian dijawab melalui penetapan tujuan penelitian. Terakhir, bab ini memaparkan manfaat penelitian baik secara teoretis bagi khazanah ilmu pedagogi bahasa maupun secara praktis bagi siswa, guru, dan lembaga sekolah, lalu ditutup dengan naskah sistematika penulisan ini sendiri.

Berlanjut pada BAB II: LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS. Bab ini menyajikan bangunan teoritis komprehensif yang melandasi variabel-variabel penelitian. Bagian awal bab membahas landasan teori secara terperinci yang mencakup teori penguasaan *mufrodāt* (pengertian, jenis aktif/pasif, dan indikator capaian siswa kelas IV), metode bernyanyi atau *ghinā'* (pengertian, ciri-ciri, teknik gubahan lirik, dan keunggulannya secara psikolinguistik), serta media *flashcard* (definisi, karakteristik visual, dan teknik operasionalnya di kelas). Landasan tersebut diselaraskan dengan kajian psikologi perkembangan kognitif (*fase operasional konkret Piaget*) dan perkembangan psikososial melalui analisis karakteristik siswa kelas IV, diikuti sintesis mengenai kekuatan teoretis dari kombinasi metode bernyanyi dan media *flashcard* dalam pembelajaran bahasa. Berbekal konsep tersebut, disusun kerangka berpikir yang menggambarkan alur logis pemecahan masalah dari kondisi awal (*pre-test*), pemberian tindakan (*treatment*), hingga kondisi akhir (*post-test*). Bab ini juga dilengkapi dengan telaah penelitian yang relevan untuk membandingkan posisi penelitian ini dengan kajian terdahulu yang cenderung meneliti kedua metode secara terpisah, sebelum akhirnya ditutup dengan perumusan hipotesis penelitian ( $H_a$  dan  $H_o$ ) sebagai dugaan sementara yang akan diuji secara empiris.

Desain operasional di lapangan dijelaskan secara metodologis pada BAB III:

METODOLOGI PENELITIAN. Bab ini memuat komitmen prosedural yang memastikan objektivitas pengumpulan data. Pembahasan diawali dengan penentuan tempat dan waktu penelitian, diikuti oleh penjelasan jenis dan desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sub-bab berikutnya menguraikan populasi dan sampel yang menetapkan teknik sampling jenuh (seluruh anggota populasi di kelas IV dijadikan sampel penelitian). Bab ini juga menegaskan batasan variabel penelitian yang terdiri dari variabel bebas (kombinasi bernyanyi dan *flashcard*) serta variabel terikat (penguasaan *mufrodāt*). Guna menjamin keabsahan data, dipaparkan instrumen penelitian yang meliputi kisi-kisi soal, lembar observasi aktivitas, beserta rubrik penilaiannya, yang dihimpun melalui teknik pengumpulan data berupa metode tes (*pre-test* dan *post-test*), observasi terstruktur, serta dokumentasi fisik. Bab ini diakhiri dengan teknik analisis data yang mencakup aplikasi statistik deskriptif (perhitungan mean, median, dan standar deviasi), uji prasyarat analisis (uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*), uji hipotesis (menggunakan uji-t berpasangan atau *Paired Sample T-Test*), serta uji efektivitas menggunakan rumus perhitungan matematika *N-Gain Score*.

Semua data angka yang diperoleh kemudian disajikan dan dibedah di dalam BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bagian awal bab ini memaparkan gambaran umum mengenai demografi responden untuk mengenali profil subjek penelitian secara objektif. Selanjutnya, disajikan deskripsi data hasil penelitian yang menampilkan rekapitulasi data mentah berupa perbandingan nilai *pre-test* sebelum tindakan dan nilai *post-test* setelah tindakan diberikan. Langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis yang menyajikan hasil pengolahan data statistik berbasis komputer, baik hasil uji normalitas, hasil signifikansi uji-t, maupun indeks efektivitas *N-Gain*. Temuan-temuan statistik tersebut kemudian dikupas secara mendalam pada sub-bab pembahasan hasil penelitian, di mana peneliti mengaitkan hasil kuantitatif di lapangan dengan teori dual-coding, kecerdasan majemuk, serta hasil-hasil penelitian terdahulu guna membuktikan apakah kombinasi metode bernyanyi dan *flashcard* secara meyakinkan mampu mereduksi kecemasan bahasa dan meningkatkan ingatan kosakata siswa.

Sebagai bagian penutup dari isi skripsi, BAB V: PENUTUP menyajikan intisari dari seluruh rangkaian penelitian. Bab ini memuat sub-bab kesimpulan

yang menjawab rumusan masalah secara singkat, padat, dan jelas mengenai ada atau tidaknya pengaruh serta tingkat efektivitas dari kombinasi metode yang diuji. Selain itu, bab ini dilengkapi dengan sub-bab saran yang berisi rekomendasi aplikatif dan strategis yang ditujukan bagi guru bahasa Arab, kepala sekolah di instansi terkait, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik mengembangkan variasi media instruksional ini pada ruang lingkup yang lebih luas.

Terakhir, skripsi diakhiri dengan BAGIAN AKHIR, bagian ini diawali dengan daftar pustaka yang disusun secara alfabetis menggunakan standar sitasi ilmiah (seperti APA style) sebagai bentuk pertanggung jawaban atas rujukan yang dikutip. Setelah itu, dilampirkan berbagai lampiran-lampiran penting yang meliputi seluruh draf instrumen penelitian, transkrip instrumen penelitian, dokumen formal seperti surat izin penelitian dari lembaga terkait, foto dokumentasi pelaksanaan eksperimen di kelas, tautan digital sebagai bukti pelaksanaan instrumen penelitian, serta lembar hasil cek plagiasi (Turnitin).